

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : MASWARDI
NPM : 1110013311042
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.2 pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Group Investigation* di SMP N 1 Solok Selatan

Padang, 12 Maret 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. M. Nursi, M.Si.

Dra. Pebriyenni, M.Si.

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DI SMP N 1 SOLOK SELATAN**

Maswardi¹, M. Nursi¹, Pebriyenni¹.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Wardi_04@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.2 pada pembelajaran PKn di SMP N 1 Solok Selatan. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang selama ini proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Hasil analisis data, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model GI mencapai kualitas baik (yakni 70). Dengan demikian maka diperoleh: 1) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 6 orang siswa dengan persentase 25 meningkat pada siklus II menjadi 20 orang siswa, dengan persentase 83. 2) Hasil belajar siswa pada ranah afektif meningkat dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada siklus I yaitu 11 orang dengan persentase 45,84 menjadi 19 orang siswa dengan persentase 79,17 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model GI. Dari kesimpulan ini, disarankan kepada guru untuk menggunakan model GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Group Investigation*, dan Pembelajaran PKn.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan

dirinya, sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana,

peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema hidup dan kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII.2 semester II tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 1 Solok Selatan menunjukkan masih banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dimana siswanya bersifat heterogen dari hasil belajar dan budaya serta tingkat sosial ekonominya. Selain itu motivasi siswa juga harus diperhatikan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus

memahami, memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran PKn yang mereka ikuti cenderung menggunakan metode konvensional (metode ceramah), sehingga hasil belajar siswa masih rendah serta siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam metode pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif, akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Data penilaian pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dari 24 orang siswa yang memperoleh ketuntasan hanya 4 orang (17%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 orang (83%) (terlampir). Karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk bekerjasama, aktif dan dapat

meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model *Group Investigation* (GI).

Metode Pembelajaran GI merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran, dan mampu memecahkan masalah dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.2 pada Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* di SMP Negeri 1 Solok Selatan”.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar dikatakan efisien jika hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang sekecil mungkin. Perwujudan

perilaku belajar biasanya dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan, sikap dan kemampuan yang biasanya disebut sebagai hasil belajar. Belajar dan mengajar sebagai afektif utama disekolah meliputi 3 unsur yaitu: tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran

Menurut Sudjana (2005: 23), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Bukan hal yang baru lagi bahwasanya tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2005:170): hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran PKn

Pembelajaran merupakan upaya strategis dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, kaitannya dengan perwujudan harkat dan martabat sebagai manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultural bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2005:72) dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki ciri khas yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi peserta didik (siswa) untuk meningkatkan

kecerdasan multi dimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik.

Setiap disiplin ilmu memiliki tujuan yang sesuai dengan cakupan materi yang dipelajari, begitupun dengan mata pelajaran PKn memiliki tujuan tersendiri. Sebagaimana dikemukakan Winataputra (2007:1.21), tujuan PKn yaitu “Membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model *Group Investigation* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Prosedur dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Kelompok berfungsi sebagai wahana dalam berinteraksi sosial Perencanaan kelompok dapat menjamin keterlibatan semua siswa secara maksimal dalam penggunaan metode ini.

Dalam metode *Group Investigation* memiliki 3 konsep utama, yaitu: (1) penelitian (*inquiry*) yaitu proses dimana siswa dirangsang dengan menghidupkan pada suatu masalah. Siswa merasa dirinya perlu memberikan reaksi terhadap masalah yang dianggap perlu untuk diselesaikan. Masalah ini didapat dari siswa sendiri atau diberikan oleh guru; (2) pengetahuan yaitu pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir namun diperoleh siswa melalui pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung; (3) dinamika kelompok, menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama dengan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar-menukar pengalaman dan saling berargumentasi (Slavin, 2008 : 216-219).

Slavin (1997:121-122) mengemukakan enam tahap kegiatan dalam metode *Group Investigation* yaitu:

1. Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.
Tahapan ini menekankan pada permasalahan dimana siswa meneliti, mengajukan topik dan saran.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan sub topik

yang akan diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk menyelesaikan masalah yang telah diinvestigasi oleh kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok memberikan kontribusi kepada kepala penelitian untuk seluruh kelas.

3. Melaksanakan investigasi.

Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk kelompoknya.

4. Menyiapkan laporan akhir.

Pada tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dengan mengintegrasikan semua bagian menjadi sebuah keseluruhan dan merencanakan suatu presentasi didepan kelas.

5. Mempresentasikan hasil akhir.

Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir didepan kelas dengan berbagai bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi yang beraneka ragam tersebut, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.

6. Mengevaluasi.

Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik pengalaman aktif mereka. Guru dan siswa lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua sub topik yang disajikan.

Metode *Group Investigation* ini sebagaimana dijelaskan oleh (Slavin, 2008: 223) memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya yaitu: (1) siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari; (2) siswa mempunyai jiwa kooperatif yang tinggi; (3) siswa memiliki kemahiran dalam berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam mensintesis dan menganalisis; (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi.

Selanjutnya Slavin (2008: 225) mengungkapkan beberapa kelemahan dari metode *Group Investigation* yaitu: (1) jika ada seorang siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya maka akan menghambat dari pada tujuan pembelajaran; (2) siswa yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya kurang bisa bekerjasama Dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas; (3)

ada siswa yang kurang memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam belajar kelompok.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research*, memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan yang terfokus pada suatu kelas yang mana masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktik di kelas secara profesional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain PTK yang dikembangkan oleh Mills dan Wardhani (2008:2.4) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi. Lebih lanjut Susilo menyatakan dalam prakteknya PTK adalah tindakan bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu: 1) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), 2) Melaksanakan tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Solok Selatan Nagari Pasar Muara

Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Solok Selatan dengan jumlah 24 orang terdiri dari 13 orang perempuan (54%) dan 11 (46%) orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Agustus sampai September 2013.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn yaitu 70. Adapun indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII.2 tentang dasar-dasar Negara di dunia dan Pancasila sebagai Dasar Negara pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dari 17% mencapai 70% dari jumlah siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII.2 terhadap pentingnya ideologi dan dasar negara bagi suatu bangsa dan negara pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dari 17% mencapai 70% dari jumlah siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII.2 terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dalam kehidupan sosial, budaya Bangsa Indonesia secara jujur dan bertanggungjawab pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dari 17% mencapai 70% dari jumlah siswa.

4. Hasil belajar siswa kelas VIII.2 dalam menerima Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dari 17% mencapai 70% dari jumlah siswa.

Jenis data yang dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data langsung diambil dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII.2 yang mencakup hasil belajar dan sikap siswa yang di dapatkan dari lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis dilakukan secara berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

- 1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	35	58,33%	Kurang
II	41	68,33%	Cukup
Rata-rata	38	63,33%	Cukup
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I			

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Metode GI

Alat ukur yang digunakan berupa lembar pengamatan atau lembar observasi aktivitas siswa, yaitu: 1) Kerjasama siswa dalam kelompok, 2) Aktivitas bertanya siswa, dan 3) Memberikan tanggapan. Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Penilaian Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Metode GI Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Predikat Penilaian
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1. Kerjasama siswa dalam kelompok	12 siswa (50,00%)	15 siswa (62,50%)	13,5 (56,25%)	Kurang
2. Aktivitas bertanya siswa	13 siswa (54,16%)	14 siswa (58,33%)	13,5 (56,25%)	Kurang
3. Memberikan tanggapan	10 siswa (41,66%)	12 siswa (50,00%)	11 (45,83%)	Kurang

Tabel. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Siklus I

3. Data Hasil Belajar Siswa

a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas atau yang mampu mencapai KKM yaitu 70 rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel

No	Uraian keterangan	Jumlah
1.	Siswa yang mengikuti tes	24
2.	Siswa yang tuntas/mencapai KKM	6 (25%)
3.	Siswa yang tidak tuntas/tidak mencapai KKM	18 (75%)
4.	Nilai tertinggi	82
5.	Nilai terendah	28
6.	Rata-tata nilai	58,17

b) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Afektif

Penilaian terhadap siswa pada ranah afektif dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tes akhir siklus. Jenis penilaian yang peneliti pergunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa tes jenis soal yang digunakan adalah pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun hasil dari tes hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
24	70	11 Orang (45,84%)	13 Orang (54,16%)

Tabel. Penilaian Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Metode GI Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Predikat Penilaian
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1. Kerjasama siswa dalam kelompok	15 siswa (62,5%)	19 siswa (83,36%)	17 (72,93%)	Baik
2. Aktivitas bertanya siswa	14 siswa (63,64%)	17 siswa (77,27%)	15,5 (70,45%)	Baik
3. Memberikan tanggapan	15 siswa (62,5%)	18 siswa (81,81%)	16,5 (72,16%)	Baik

3. Data Hasil Belajar Siswa

a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	50	83,33%	Sangat Baik
II	53	88,33%	Sangat Baik
Rata-rata	51,5	85,83%	Sangat Baik

Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II

2. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas atau yang mampu

mencapai KKM yaitu 70 rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Siklus II

No	Uraian keterangan	Jumlah
1.	Siswa yang mengikuti tes	24
2.	Siswa yang tuntas/mencapai KKM	20 (83%)
3.	Siswa yang tidak tuntas/tidak mencapai KKM	4 (17%)
4.	Nilai tertinggi	90
5.	Nilai terendah	58
6.	Rata-tata nilai	73,75

b) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Adapun hasil dari tes hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
24	70	19 Orang (79,17%)	5 Orang (20,82%)

Tabel. Tabel Penilaian Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP N 1 Solok Selatan Siklus I dan II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kerjasama siswa dalam kelompok	56,25%	72,93%	Meningkat 16,68%
2.	Aktivitas bertanya siswa	56,25%	70,45%	Meningkat 14,2%
3.	Memberikan tanggapan	45,83%	72,16%	Meningkat 26,33%

2. Pembahasan Penelitian

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn melalui metode GI terjadi peningkatan, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
I	38	63,33%	Cukup
II	51,5	85,83%	Sangat Baik
Rata-rata	44,75	74,58	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I dan II			

2. Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode GI dari siklus I ke siklus II umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.

3. Data Hasil Belajar Siswa

a) Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal pilihan ganda/objektif, dan uraian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada akhir siklus I dan siklus II dilaksanakan. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif terlihat pada Tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Siklus I dan II

Siklus	Jlh Siswa (orang)	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan		Indikator Keberhasilan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
I	24	58,17	70	6 Org (25%)	18 Org (75%)	75%
II	24	73,75	70	20 Orang (83%)	4 Orang (17%)	

b) Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Ketuntasan		Indikator Keberhasilan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
I	24	70	11 Orang (45,84%)	13 Orang (54,16%)	75%
II	24	70	19 Orang (79,17%)	5 Orang (20,82%)	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan

menggunakan metode *Group Investigation* (GI) berhasil mencapai kualitas pelaksanaan dengan kategori penilaian sangat baik, dengan persentase mencapai 75%. Dengan keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan siswa tentang dasar-dasar Negara di Dunia dan Pancasila sebagai Dasar negara cenderung dapat

- ditingkatkan dengan melalui model *Group Investigation* (GI) di SMP Negeri 1 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang dengan persentase 25% menjadi 20 orang siswa dengan persentase 83% pada siklus II.
2. Pemahaman siswa terhadap pentingnya ideologi dan Dasar Negara bagi suatu bangsa dan negara cenderung dapat ditingkatkan dengan melalui model *Group Investigation* (GI) di SMP Negeri 1 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang dengan persentase 25% menjadi 20 orang siswa dengan persentase 83% pada siklus II.
 3. Analisis siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila dalam kehidupan sosial, budaya bangsa Indonesia secara jujur dan bertanggung jawab cenderung dapat ditingkatkan dengan melalui model *Group Investigation* (GI) di SMP Negeri 1 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang dengan

persentase 25% menjadi 20 orang siswa dengan persentase 83% pada siklus II.

4. Sikap siswa dalam menerima Pancasila sebagai ideologi dan Dasar Negara. (2) sikap merasa bangga terhadap ideologi Pancasila cenderung dapat ditingkatkan dengan melalui model *Group Investigation* (GI) di SMP Negeri 1 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 45,84% menjadi 19 orang siswa dengan persentase 79,17% pada siklus II.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa, tes untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre tes*) dan pada setiap akhir proses (*post test*) pembelajaran selesai dilaksanakan.
2. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar pelaksanaan metode *Group Investigation* lebih efektif lagi.
3. Disarankan pada penelitian selanjutnya sebaiknya, jenis soal tes yang diberikan

tidak saja digunakan dalam bentuk objektif, namun sebaiknya juga dalam bentuk uraian.

4. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis penilaian lainnya yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa pada ranah afektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arends. 1997. *Classroom Instruction and Manajement. USA: The Mc. Graw-Hill Companies, Inc.*
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Padang Press: Padang.
- Herry Hermawan, Asep, Dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Marsijo. 1995. *Penelitian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya Universitas Negeri.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research And Practice Second Edition*. Boston: Ally And Bacon.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Agus. 2008. *Pendidikan Anak SD*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Wardani, Igak, Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.